**Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru Dalam Pembelajaran**

**Yuni Azura**

**Universitas Islam Negeri**

**Sunan Gunung Djati Bandung**

[yuniazura28@gmail.com](mailto:yuniazura28@gmail.com)

**Abstrak**: Psikologi dan pendidikan merupakan dua buah unsur yang berkaitan dengan perilaku, sikap serta masalah jiwa seseorang. Psikologi berkaitan dengan pendidikan adalah bentuk hubungan yang penting dalam mengatasi masalah yang dapat mengganggu proses pembelajaran peserta didik. Pentingnya psikologi pendidikan bagi guru dalam pembelajaran salah satunya untuk mampu menghadapi berbagai karakteristik dan sikap serta tingkah laku peserta didik karena peserta didik banyak yang memiliki perbedaan kepribadian. Sehingga, guru sangat berperan untuk memahami dan mengetahui setiap kepribadian peserta didik dalam belajar. Untuk itu, tujuan guru dalam mengetahui kepribadian peserta didik ialah agar dapat memberikan pembelajaran yang baik dan penilaian peserta didik dengan efektif.

Kata Kunci : Psikologi Pendidikan, Guru, dan Pembelajaran

**PENDAHULUAN**

Sebuah ilmu yang mempelajari tingkah laku dan sikap manusia, baik sebagai individu maupun hubungannya dengan lingkungan disebut dengan psikologi. Dalam mencapai keberhasilan belajar psikologi pendidikan menekankan ada pihak-pihak yang dapat membantu peserta didik dalam belajar, yakni peserta didik itu sendiri sebagai manusia yang belajar, orang tua, dan guru. Dalam dunia pendidikan baik diinstitusi formal maupun non formal, psikologi sangat di butuhkan sebagai displin ilmu.

Psikologi sangat penting dan diperlukan oleh pihak-pihak penyelenggara suatu lembaga pendidikan, salah satunya guru. Proses pembelajaran yang dikelas dapat berlangsung secara optimal dan maksimal merupakan pemahaman aspek psikologi peserta didik oleh guru, dan ini memilik kontribusi yang sangat berarti dalam membelajarkan peserta didik. Karna, setiap peserta didik memiliki kepribadian, karakteristik dan sikap yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru sangat penting mengetahui dan memahami karakteristik dan sikap peserta didiknya satu persatu. Sehingga, pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal dan peserta didk juga merasa belajar dengan efektif dan kondusif.

Peserta didik dengan usianya berdasarkan jenjang pendidikan dan juga sedang dalam proses tumbuh dan berkembang sehingga perlu adanya pendidikan yang baik. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran dapat di lakukan dengan memberi arahan, motivasi serta bimbingan kepada peserta didik. Sebelum mengajar guru juga harus mengetahui karakteristik dari peserta didik yang akan di ajarkannya. Setiap anak itu berbeda keperibadiannya, dan demi kesuksesan usaha mendidik, maka perlu bagi guru mengenal kepribadian mereka (Sumadi, 2005: 77). Dengan demikian, sudah jelas bahwa guru sangat di tuntut untuk memahami karakteristik peserta didk sebelum proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik dan adapula yang mengarah tingkah laku yang buruk (Ngalim, 2011: 85). Maka, tugas seseorang guru dalam hal ini ialah diharuskan untuk mempelajari, mengetahui serta memahami psikologi pendidikan terhadap peserta didik demi mencapai proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif.

Sehingga, guru mengajar dengan efektif dan peserta didik juga dapat belajar dengan baik dan efektif. Dalam proses pembelajaran guru harus menyiapkan hal-hal apa saja yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, yakni di antaranya metode, media, dan bahan ajar. Untuk wujud dari profesionalisme guru perlu adanya pengalaman-pengalaman guru dalam mengajar sehingga pengajaran dapat di lakukan dengan baik dan sistematis.

**METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan kepustakaan (*Library Research*) adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya (Arikunto, 1998: 11). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumenter. Dokumentasi adalah menghimpun data-data menjadi kebutuhan penelitian dari berbagai dokumen yang ada baik berupa buku, artikel, jurnal, dan lainnya sebagai data penelitian (Moeleong, 2002: 161).

Dengan mencari dan mengumpulkan beberapa buku tulisan ilmiah dan sumber-sumber lainnya. Dari pengumpulan data tersebut digunakan untuk menyusun teori-teori agar penulisan sesuai dengan landasan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan dengan mengkaji masalah-masalah pokok dari beberapa sumber dan literatur yang mendukung dalam pembahasan ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Psikologi Pendidikan**

Psikologi pendidikan merupakan gabungan dari dua kata yaitu psikologi

dan pendidikan. Psikologi merupakan ilmu tentang jiwa atau ilmu yang mempelajari jiwa, sebab kata psikologi berasal dari bahasa yunani *psyche* berarti jiwa. Sedangkan *logy* atau *logos* berarti ilmu dan pengetahuan (Sagala, 2009). Maka, psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku, sikap dan masalah pada jiwa seseorang. Istilah pendidikan itu sendiri berasal dari kata *didik* dengan memberinya awalan *pe* dan akhiran *kan*, mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie,* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *Tarbiyah* yang berarti pendidikan (Ramayulis, 2002: 1). Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan dan ini merupakan pengertian lain dari pendidikan.

Dalam pengertian yang luas, pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia yang dapat mengubah tingkah laku, pola berpikir, dan juga proses pembelajaran yang di ajarkan dapat dikatakan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Pada hakikatnya konsep pendidikan ialah pelayanan peserta didik secara khusus dan pendidikan juga merupakan lembaga yang memberi kewenangan atas dasar baik atau tidaknya suatu proses pembelajaran terhadap peserta didik. Maka, psikologi pendidikan ialah psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia dan proses mental yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain saling berkaitan dengan tingkah laku belajar peserta didik dan membahas terkait seluruh perilaku dan tingkah laku manusia ialah psikologi pendidikan. Inti persoalan psikologis dalam psikologi pendidikan adalah tidak mungkin mengabaikan persoalan guru, karena dalam hal ini profesi guru terletak pada kondisi peserta didik (Suryabrata, 2004). Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa psikologi pendidikan adalah cabang psikologi yang mempelajari dan memahami karakteristik, tingkah laku peserta didik dan guru serta aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses pendidikan. Adapun tujuan psikologi pendidikan menurut psikologi terkemuka yaitu Lindgreen mengatakan bahwa tujuan psikologi pendidikan adalah untuk membantu guru dan perkembangan prospektif para guru dalam memahami proses pendidikan yang terbaik. Sedangkan, menurut Bernad tujuan psikologi pendidikan adalah yang pada dasarnya untuk memahami bagaimana proses belajar mengajar dengan cara lebih efektif dan tepat sasarannya.

Dari dua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari dan dikembangkan psikologi pendidikan itu sendiri ialah untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar dapat belajar dengan proses yang baik, untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberi bantuan, arahan serta memotivasi guru agar dapat memahami dan mempelajari psikologi pendidikan agar mampu menciptakan pembelajaran yang baik dan optimal. Oleh karena itu, ilmu psikologi pendidikan sangat penting bagi guru untuk membantu proses belajar mengajar menjadi lancar, efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga, perlu adanya ilmu psikologi pendidikan bagi guru dan calon guru.

Dengan demikian, guru akan lebih mempelajari, mengetahui dan memahami bagaimana dengan tahap perkembangan peserta didik dapat mendidik sesuai dengan jenjang pendidikannya. Sebagaimana kita ketahui bahwa sebelum psikologi memasuki dunia pendidikan, yang menjadi penguasaan bagi guru ialah hanya bahan pelajaran saja dan ini ialah syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru dan calon guru. Orang banyak beranggapan bahwa sebelum psikologi berkontribusi dalam pendidikan guru belum sepenuhnya mengajar dengan baik. Bisa dikatakan baik apabila guru tersebut mampu mengetahui kepribadian, sikap, minat peserta didik dan tahu bagaimana mengatasi setiap permasalahan dalam pembelajaran, menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi pelajaran, dan menyiapkan perencanaan pembelajaran. Tetapi juga, guru harus bekerja sama dengan peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Pada dasarnya keberadaan psikologi pendidikan ialah menerapkan proses pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam mengajar. Dengan demikian, dengan adanya psikologi pendidikan guru dapat mengetahui gambaran terkait keadaan suatu lembaga pendidikan dan kepribadian peserta didik.

1. **Pengertian Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran ialah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Adanya suatu interaksi antara guru dan peserta didik merupakan sebuah bentuk proses pendidikan yang dapat dikatakan sebagai belajar dan pembelajaran. Suatu proses yang dapat mengatur proses belajar mengajar dan lingkungan peserta didik sehingga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik ialah hakikat dari pembelajaran.

Proses memberikan arahan, bimbingan serta bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar dapat dikatakan juga sebagai pembelajaran. Banyaknya permasalahan terhadap peserta didik sangat bertolak belakang dengan peran guru sebagai pembimbing. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan (Syaiful Bahri, 2006: 39).

Interaksi yang sadar akan tujuan ditandai dengan adanya proses pembelajaran melalui interaksi edukatif yang terjadi. Jika pembelajaran berproses melalui tahapan-tahapan tertentu merupakan pembelajaran yang tidak terjadi seketika, yakni adanya interaksi guru dalam kegiatan belajar secara paedagogis pada diri pesert didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembelajaran, guru memfasilitasi peserta didik agar dapat dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaiamana yang telah di harapkan (Muh. Sain Hanafy, 2014: 74). Pengertian pembelajaran secara sederhana ialah interaksi pengembangan dan pengalaman hidup yang terus berkelanjutan. Sedangkan suatu aspek yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya terhadap suatu kegiatan yang kompleks disebut dengan pembelajaran. Menurut Trianto, hakikat pembelajaran ialah suatu usaha dari seorang calon guru dan guru untuk memberikan suatu proses belajar kepada peserta didik dan membimbing serta mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari uraian dan penjelasan diatas, maka sudah jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari guru dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah di tetapkan (Trianto, 2009: 19). Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik dan memperoleh ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap terhadap peserta didik yang di bimbing dan diarahkan oleh guru. Sebelumnya di atas juga telah disinggung mengenai adanya perbedaan setiap peserta didik. Untuk itu, dengan memahami dan mempelajari psikologi pendidikan bagi guru tentunya dapat memberikan atau mengarahkan peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kepribadiannya masing-masing. Karna hal demikian, sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dapat berhasil dan mencapai tujuan atau tidak. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Sehingga, guru tidak hanya menstransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga mengetahui minat dan sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran.

1. **Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru**

Di setiap suatu lembaga pendidikan belum sepenuhnya guru pernah mempelajari psikologi pendidikan. Sebagaimana kita sudah menyinggung pembahasan ini diatas mengenai masih ada guru yang belum pernah di ajarkan pada tingkat SMA atau Madrasah Aliyah dan hanya dapat dipelajari pada tingkat perguruan tinggi saja. Sedangkan, guru-guru sekarang yang mengajar di Sekolah Dasar atau MI tidak semua guru yang dapat melanjutkan sampai tingkat perguruan tinggi. Dan guru yang mengajar pada tingkat Madrasah Tsanawiyah

dan Madrasah Aliyah yang sudah pernah mempelajari serta memahami mengenai psikologi pendidikan. Terkadang pun ada juga beberapa guru yang belum menerapkan atau tidak menerapkan psikologi pendidikan terhadap peserta didik sama sekali. Padahal, dengan demikian begitu penting untuk mencapai suatu tujuan proses pembelajaran yang baik dan efektif.

Hal ini pun dikarnakan para guru-guru tersebut masih banyak yang menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, sebenarnya masih banyak metode-metode yang dapat di gunakan bukan hanya metode ceramah saja. Oleh sebab itu, peserta didik harus memperhatikan dan mendengarkan pelajaran dengan fokus dan baik, peserta didik juga diharuskan menghapal suatu pelajaran tertentu. Dengan demikian, peserta didik diharuskan patuh terhadap guru. Jika tidak patuh dengan apa yang diminta guru maka peserta didik akan mendapatkan hukuman. Misalnya, menghukum dengan berdiri depan kelas sambil menghapal pelajaran sampai hapal.

Hal seperti ini di sebut masih menggunakan teori behaviorisme. Padahal seharusnya, ilmu pengetahuan psikologi pendidikan harus sudah di kuasai dan dimiliki oleh guru-guru supaya mampu mendidik peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan baik dan efektif. Sebagaimana kita ketahui, bahwa ilmu psikologi pendidikan sangat penting bagi guru dan juga merupakan peranan yang sangat penting dalam mendirikan atau menyelenggarakan suatu pendidikan di sekolah-sekolah, perguruan tinggi dan lain-lain. Adapun, prinsip-prinsip psikologi dalam kegiatan pendidikan ialah semua hal-hal yang mengatur segala aktivitas-aktivas dalam proses pendidikan, baik itu penerimaan peserta didik, merencanakan pendidikan, kurikulum, administrasi, materi pelajaran dan proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, dengan adanya prinsip-prinsip psikologi di atas sangat di butuhkan dan diperlukan profesionalisme guru yang berkompeten dalam proses belajar mengajar serta mampu menerapkan psikologi pendidikan disekolah. Guru yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menerapkan psikologi pendidikan dalam belajar ialah guru yang mampu bertanggung jawab atas tugas yang telah di tetapkan sebagai guru. Sedangkan, pada kenyataannya di lapangan, masih ada juga guru-guru yang belum begitu memahami dan mengetahui serta mempelajari ilmu pengetahuan mengenai psikologi pendidikan. Namun, hal yang sedemikian bukan berarti guru tidak mampu mengajar dengan baik hanya saja guru mengajar dengan keilmuan yang terbatas.

Hal seperti inilah yang membuat kita sebagai calon guru dan guru di tuntut dan diharuskan dalam mempelajari psikologi pendidikan demi kenyamanan peserta didik dalam belajar dan juga untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Biasanya peserta didik yang dijadikan sebagai objek pendidikan sedangkan guru sebagai subjek pendidikan merupakan salah satu guru yang mengajarnya belum pernah memperlajari psikologi pendidikan. Padahal, tidak semua peserta didik dengan keadaan yang normal , ada juga yang berkebutuhan khsusus yang membutuhkan pendidikan juga. Dalam hal ini, bagi guru yang belum memahami psikologi pendidikan itu apa, akan sulit dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga terkadang guru-guru pun hanya menerima yang normal saja sedangkann yang berkebutuhan khsusu tidak di terima. Hal ini, dikarenakan dengan minimnya ilmu pengetahuan mengenai psikologi pendidikan, sehingga guru beranggapan bahwa peserta didik yang berkebutuhan khusus seolah-olah tidak sepatutnya mendapatkan pendidikan

yang baik, dan ini terjadi pada zaman dahulu sebelum psikologi pendidikan berkembang. Seharusnya, jangan hanya memberi ilmu pengetahuan saja, melainkan juga bagaimana mendidik peserta didik dengan baik. Sehingga, peserta didik yang normal ataupun tidak normal atau berkebutuhan khusus tidak merasa dibedakan, dan semuanya berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan karakteristik peserta didik masing-masing.

Adapun manfaat mempelajari psikologi pendidikan bagi guru ialah supaya guru memahami dan mengetahui setiap perbedaan yang ada pada diri peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif didalam kelas serta hal-hal yang terkait dalam proses pembelajaran. Yakni, hal-hal tersebut ialah untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik, memberi evaluasi terhadap hasil pembelajaran, interaksi dengan peserta didik dengan tepat, menilai hasil pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, penggunaaan media pembelajaran, penyususunan jadwal pembelajaran, dan membimbing proses belajar peserta didik dan memberikan fasilitas (Irham Muhammad, 2013).

Dengan penjelasan di atas sudah mengetahui bahwa begitu pentingnya untuk mempelajari psikologi pendidikan bagi seorang guru. Sehingga, dapat terciptanya kondisi belajar yang baik, efektif, dan lancar dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan kondisi kararakteristik peserta didik yang berbeda-beda, tetapi dengan memahami psikologi pendidikan dapat diatasi setiap perbedaan karakter peserta didik dan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan lancar. Karena, mempelajari psikologi dalam pendidikan bagi pendidik/guru, dapat mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi ketika proses pembelajaran.

.

**KESIMPULAN**

Dari penjelasan dan uraian di atas mengenai pentingnya psikologi pendidikan bagi guru dalam pembelajaran dapat di simpulkan bahwa sebagai seorang guru bukan hanya bertugas untuk menstransfer ilmu saja melainkan juga harus mampu mengetahui dan memahami psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Harus mampu menyikapi dan mengatasi setiap permasalahan yang terjadi terhadap kepribadian dan karakteristik peserta didik. Sebagaimana kita ketahui bahwa psikologi pendidikan merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, sikap dan mental seseorang. Untuk itu, sebagai calon guru ataupun guru yang sudah mengajar sekarang, seharusnya menerapkan psikologi pendidikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pentingnya psikologi pendidikan bagi guru dalam pembelajaran ialah supaya guru mampu menciptakan pembelajaran yang baik, efektif, dan optimal.

**IMPLIKASI**

Sebagai tenaga pendidikan guru sangat penting memahami psikologi pendidikan. Supaya, tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik bukan hanya guru saja yang mengajar dengan baik tetapi juga peserta didik sudah seharusnya mendapatkan arahan dan bimbingan yang baik dari guru. Dengan caa guru memahami setiap karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, kita sebagai guru dan calon guru perlu juga untuk mengatasi peserta didik yan memiliki kepribadian yang berbeda-beda supaya dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

M. Ngalim Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moeleong Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda karya

Muh. Sain Hanafy. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan*. Jurnal Pendidikan. Volume 17, Nomor 1, Juni 2014.

Muhammad Hamdan dan Dwi Runjani Juwita. 2020*. Psikologi Pendidikan Sebagai Dasar Pembelajaran.* Jurnal Pendidikan. Volume 1, Nomor 1, Juni 2020

Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi, Cet XV.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet II*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.